

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum lokasi penelitian

##### 1. Sejarah MI Sultan Fatah Bintoro Demak

Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak terletak di Jl. Kiai Singkil no. 14 Demak yang memiliki ciri khas pendidikan agama Islam, yang berdiri sejak 1 Agustus 1948 dengan nama Sekolah Islam Pertama (SIP). Kemunculan SIP ini disambut baik oleh masyarakat kota wali yang mayoritas beragama Islam yang mempunyai sifat religius yang tinggi. Di bawah kepengurusan bapak Moh. Bustan Adlan sekolah ini berkembang dengan pesat dan memiliki murid yang banyak, karena keberadaan madrasah ini tidak ada duanya di kota wali ini. Kemudian pada tahun 1960 SIP berubah nama menjadi Madrasah Wajib Belajar NU (MWB) yang mempunyai latar belakang pendidikan ala ahlu sunnah wa jama'ah. Namun keberadaan MWB ini pun hanya berlangsung selama 12 tahun. Berdasarkan intruksi dari Departemen Agama, bahwa sekolah-sekolah Islam pada tingkat dasar untuk penyeragaman diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah, maka keberadaan MWB pada tahun 1972 diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah di bawah kepengurusan Moh. Salim al-Fatah yang bernaung di bawah yayasan Islam al-Husna.

##### 2. Identitas Madrasah

Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MI Sultan Fatah Demak
2. Nomor Statistik Madrasah : 111233210071
3. Alamat : Jl. Kyai Singkil No. 14 Bintoro Demak
4. Tahun Berdiri : 1948
5. Status : Swasta
6. Nama Kepala Madrasah : Ahmad Nawawi, M.Pd.I
7. NIP : 196802072005011002

8. Terakreditasi : A (Sangat Baik)<sup>1</sup>

### 3. Letak Geografis MI Sultan Fatah Bintoro Demak

#### a. Letak daerah

Madrasah yang terletak di Jl. Kiai singkil No. 14 Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

#### b. Batas areal

- 1) Sebelah Barat : Pemukiman penduduk
- 2) Sebelah Utara : Pemukiman penduduk
- 3) Sebelah Timur : Kantor bupati Demak
- 4) Sebelah Selatan : Pemukiman penduduk

#### c. Luas wilayah

Luas bangunan seluruhnya : 1,833

Jumlah tanah yang dimiliki : 3,793 m<sup>3</sup>

Jumlah tanah yang telah bersertifikat : 3,793 m<sup>3.2</sup>

### 4. Visi dan Misi MI Sultan Fatah Bintoro Demak.<sup>2</sup>

#### a. Visi

“ISTIMEWA”

Terwujudnya pendidikan yang Islami, Unggul, Berbudi Pekerti, menguasai IPTEK dan Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan)<sup>3</sup>

#### b. Misi

- 1) Memberikan pendidikan dasar tentang pengamalan Syari’at Islam Ahlussunah Wal Jama’ah dan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari – hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif dan berdaya saing.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sesuai dengan minat dan bakat siswa serta tuntutan perkembangan zaman.

<sup>1</sup> Dikutip dari dokumentasi MI Sultan Fatah Bintoro Demak, pada tanggal 25 Februari 2016.

<sup>2</sup> Dikutip dari dokumentasi MI Sultan Fatah Bintoro Demak, pada tanggal 25 Februari 2016.

<sup>3</sup> Dikutip dari dokumentasi MI Sultan Fatah Bintoro Demak, pada tanggal 25 Februari 2016..

- 4) Mengembangkan pendidikan dengan menjunjung tinggi nilai – nilai kearifan lokal, peduli lingkungan dan cinta Tanah Air.<sup>4</sup>

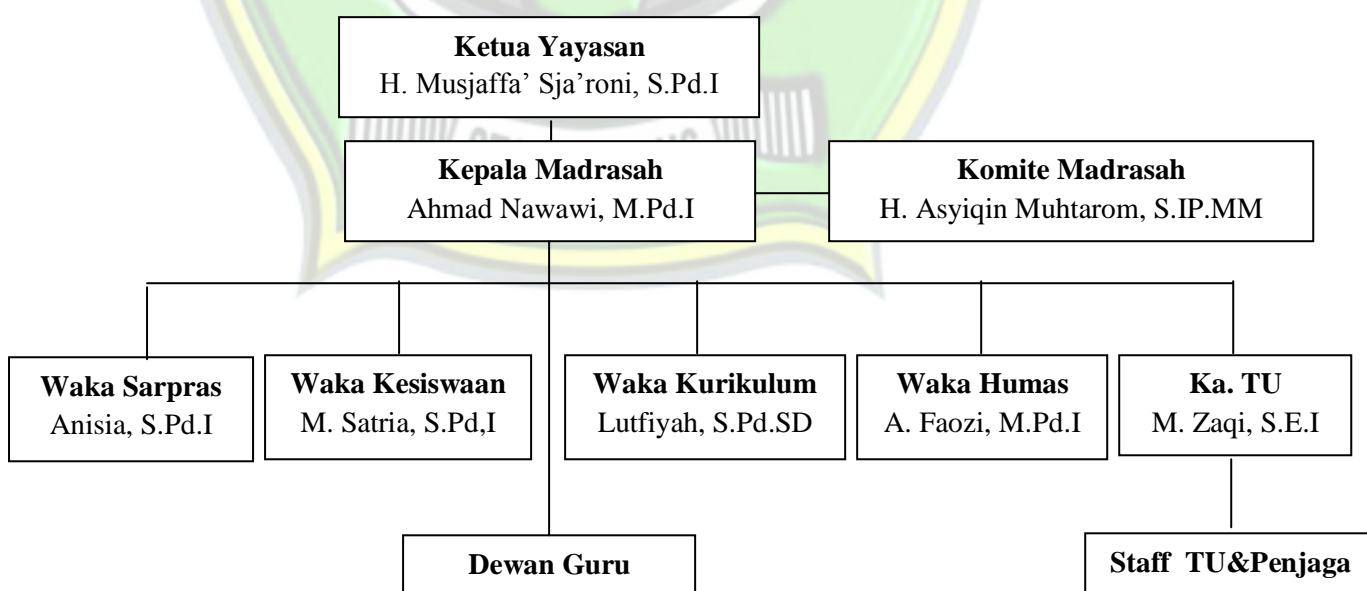
### 5. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan struktur organisasi, MI Sultan Fatah Bintoro Demak menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban.

Dalam penyusunan struktur organisasi di MI Sultan Fatah Bintoro Demak diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik.

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi MI Sultan Fatah Bintoro Demak Tahun Pelajaran 2015/2016<sup>5</sup>**



<sup>4</sup> Dikutip dari dokumentasi MI Sultan Fatah Bintoro Demak, pada tanggal 25 Februari 2016.

<sup>5</sup> Dikutip dari papan struktur organisasi MI Sultan Fatah Bintoro Demak, pada tanggal 25 Februari 2016.

## 6. Keadaan Guru dan karyawan

Guru dan karyawan mempunyai ruang lingkup dan beban kerja yang disesuaikan professional serta karakteristik masing-masing. Tugas- tugas tersebut dituangkan dalam SK Pembagian tugas mengajar tahun pelajaran 2015/2016. Untuk merespon dinamika pendidikan formal yang selalu bergerak maju, maka kami juga berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan cakrawala pandang yang lebih luas melalui berbagai media.

Di MI Sultan Fatah Bintoro Demak mempunyai 22 orang guru, 17 orang sebagai guru kelas, 5 guru mata pelajaran, pendidik yang sudah PNS 10 orang, 12 orang lainnya masih honorer yang terdiri dari pendidik laki-laki ada 9 orang dan pendidik perempuan ada 13 orang sedangkan karyawannya ada 7 orang. Seluruh Sumberdaya yang yang mengajar dan bekerja di MI Sultan Fatah telah berpendidikan S1 dan ada 4 tenaga pendidik yang bergelar Magister Pendidikan. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap pola pengajaran dan pendidikan di MI Sultan Fatah Demak. Adapun data keadaan tenaga pendidik dan karyawan MI Sultan Fatah Bintoro Demak dapat dalam tabel berikut .:

**Tabel 4.1**

Keadaan Guru dan Karyawan MI Sultan Fatah Bintoro Demak  
Tahun Pelajaran 2015/2016<sup>6</sup>

No	Jabatan / Nama	Status	Gol	Pendidikan Terakhir
1.	Kepala Madrasah Ahmad Nawawi, M.Pd.I	PNS	IV a	S.2 Unwahas

<sup>6</sup> Dikutip dari dokumentasi MI Sultan Fatah Bintoro Demak, pada tanggal 25 Februari 2016.

2.	Guru Kelas (17 orang)			
	1. Kotimah, S.Pd.I	PNS	VI/a	S.1 Tarbiah
	2. Siti Hidayah, S.Pd.I	PNS	IV/ a	S.1 Tarbiah
	3. Mulyatno, M.Pd.I	PNS	III/c	S.2 Unwahas
	4. Sakdiyah, S.Pd.I	PNS	III/c	S.1 Tarbiah
	5. Luthfiyah, S.Pd.SD	PNS	III/c	S.1 UT PGSD
	6. M Satria Indra PS., S.Pd.I	PNS	III /b	S.1 Tarbiah
	7. Dzirwah Anisiyah, S.Pd.I	PNS	III/a	S.1 Tarbiah
	8. Arifah, S.Pd.I	PNS	III/b	S.1 Tarbiah
	9. Ahmad Faozi, M.Pd.I	GTT	-	S.2 Unwahas
	10. Munawaroh, S.Pd.I	GTT	-	S.1 Tarbiah
	11. Rochanah, S.Pd.I	GTT	-	S.1 Tarbiah
	12. Sri Rahayu Umami, S.Pd.I	GTT	-	S.1 Tarbiah
	13. Umi Ma'unah, S.Pd.I	GTT	-	S.1 Tarbiah
	14. Ana Rubaiah, S.Pd.	GTT	-	S.1 Tarbiah
	15. Nur Chamidah, S.Pd	GTT	-	S.1 Bahasa Inggris
	16. Nur Amin, S.Pd.	GTT	-	S.1 MTMTK
17. Muzhoffar, M.Pd.I	PNS	III/a	S.2 Unwahas	
3	Guru Mata Pelajaran			
	1. Ulin Nuha, S.Pd. (Penjas)	GTT	-	S.1 Pend. Biologi
	2. Mulyani, S.Pd.SD	GTT	-	S.1 PGSD
	3. Ahmad Taqiyuddi Wafa, M.Si	GTT		S.2 UNDIP
	4. Affandi Rismanto, S.Sos	GTT		S.1 Sospol
5. M. Sholihul Hadi, S.Pd	GTT		S.1 Biologi	
4	Guru Ekstra Kurikuler			
	1. Mundir	Drumb		S.1 PGSD
	2. Suratmin, S.Pd..SD	Pramuka		S.1

	3. Ulin Nuha, S.Pd.	Pramuka	SMU
	4. Satria & Agus	Rebana	S.1
	5. Dessy Cahyaningtyas LS, S.Pd	Seni Tari	
	Staf Tata Usaha		
	1. Mulyani, S.Pd.SD	GTT	S.1 PGSD
	2. Umi Lathifah, SE	GTT	S.1 Ekonomi
5	Perpustakaan		
	1. M. Zaqi, A.Ma. Pust, SE.I	GTT	D.2Perpust/ S.1 Ekonomi
6	Kepala Lab. Multimedia		
	1. Ahmad Taqiyuddin Wafa, M.Si	GTT	
7	Penjaga		
	1. M. Imron Rosyid	Satpam	SMU
	2. Kofifah	Karyawan	SMP
	3. Abdul Halim	Karyawan	SMP

### 7. Keadaan Siswa

Siswa di MI Sultan Fatah Bintoro Demak berjumlah cukup banyak, karena MI Sultan Fatah Bintoro Demak merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama' di kecamatan Demak. Jumlah siswa kelas I adalah 121 siswa, kelas II adalah 88 siswa, kelas III adalah 96 siswa, kelas IV adalah 73, kelas V adalah 84, kelas VI adalah 73 Jadi jumlah semua siswa di MI Sultan Fatah Bintoro Demak adalah 535 siswa. Adapun data siswa di MI Sultan Fatah Bintoro Demak dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
Keadaan Siswa-Siswi MI Sultan Fatah Bintoro Demak  
Tahun Pelajaran 2015/2016<sup>7</sup>

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	1A	17	12	29
2	1B	13	17	30
3	1C	15	15	30
4	1D	14	18	32
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>62</b>	<b>121</b>
5	2A	21	7	28
6	2B	14	15	29
7	2C	14	17	31
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>39</b>	<b>88</b>
8	3A	20	12	32
9	3B	21	11	32
10	3C	18	14	32
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>37</b>	<b>96</b>
11	4A	17	18	35
12	4B	21	17	38
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>35</b>	<b>73</b>
13	5A	17	13	30
14	5B	11	16	27
15	5C	16	17	27
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>40</b>	<b>84</b>
16	6A	14	11	25
17	6B	13	11	24
18	6C	13	11	24
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>33</b>	<b>73</b>

<sup>7</sup> Dikutip dari dokumentasi MI Sultan Fatah Bintoro Demak, pada tanggal 25 Februari 2016.

<b>TOTAL</b>	<b>289</b>	<b>246</b>	<b>535</b>
--------------	------------	------------	------------

### **8. Sarana Prasarana MI Sultan Fatah Bintoro Demak**

Sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran yaitu ruang kelas, ada 19 lokal ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran. Ruang kelas selalu aktif digunakan untuk berjalannya proses belajar mengajar. Perpustakaan yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan siswa, selain belajar di dalam kelas, siswa juga dapat belajar di perpustakaan. Musola madrasah adalah tempat yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq, karena dapat digunakan untuk melatih Akhlaq dengan cara selalu beribadah. Setiap hari mushola tersebut digunakan untuk sholat jamaah dhuhur.<sup>8</sup> Untuk lebih jelasnya data Sarana dan Prasarana yang ada di MI Sultan Fatah Bintoro Demak dapat dilihat dilampiran.

### **9. Kurikulum di MI Sultan Fatah Bintoro Demak**

Kurikulum yang digunakan di MI Sultan Fatah Bintoro Demak adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13) yang isinya disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan MI Sultan Fatah Bintoro Demak pada khususnya dan Kabupaten Demak pada umumnya tanpa mengurangi Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. KTSP untuk kelas II, III, V, VI dan Kurikulum 2013 untuk kelas I dan IV. Pada program pendidikan di MI dan yang setara jumlah jam pelajaran sekurang-kurangnya 32 jam pelajaran per minggu dan setiap jam pelajaran waktunya 35 menit. Jenis Program ini meliputi : 9 mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik dan 1 mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri. Untuk muatan lokal MI Sultan Fatah Bintoro Demak mengikuti ketentuan dari Pemerintah Propinsi Jawa Tengah.

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, pada tanggal 10 Maret 2016., jam 07.30-12.00 WIB.

Selain hal tersebut di atas, di MI Sultan Fatah Bintoro Demak melakukan penambahan jam pelajaran untuk siswa kelas IV-VI sebanyak 6 jam pelajaran dalam satu minggu. Penambahan ini dialokasikan untuk muatan lokal (mulok), terdiri muatan lokal kabupaten berupa bahasa Inggris (2 Jam Pelajaran), muatan lokal provinsi berupa bahasa Jawa (2 Jam Pelajaran), dan muatan lokal madrasah berupa Ke NU an (2 Jam Pelajaran),

## **B. Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Data tentang Penerapan Metode *Value Clarification Technique* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak**

Pembelajaran di MI Sultan Fatah Bintoro Demak dimulai pada jam 07.00 WIB yang ditandai dengan bel suara berbunyi. Siswa masuk ke ruang kelas masing-masing, setelah itu melakukan do'a bersama dan membaca asmaul husna bersama-sama.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Ma'unah, selaku pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlaq menyatakan bahwa:

“Mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak termasuk pada mata pelajaran wajib yang diberikan kepada siswa ya mas. Alokasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq ialah 2 jam pelajaran x 35 menit atau 70 menit tiap kali pertemuan, misalnya pembelajaran di mulai pada jam 07.00 WIB, maka selesainya jam 08.10 WIB.”<sup>10</sup>

Sebelum melakukan proses pembelajaran di MI Sultan Fatah Bintoro Demak khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, tidak berbeda dengan sekolah lainnya. Sebelum pertemuan dengan siswa di dalam kelas, Ibu Umi Ma'unah terlebih dahulu memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Sebelumnya beliau harus membuat RPP dahulu, dengan membuat

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016, jam 07.00-08.30 WIB

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Umi Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2016, jam 09.00 – 10.00 WIB

RPP dahulu secara tidak langsung guru sudah menyiapkan metode dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Ma'unah, selaku pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlaq menyatakan bahwa:

“Persiapan yang saya lakukan yaitu terlebih dahulu memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Yaitu dengan membuat RPP terlebih dahulu, agar proses pembelajaran nantinya bisa terkondisikan dengan baik, bisa berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan harapan”

Sesuai ketentuan kurikulum bahwa setiap pembelajaran harus dilaksanakan dengan memenuhi kompetensi pendidikan yang ada. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq juga memenuhi ketentuan itu dalam pelaksanaan mata pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, yakni dengan memasukkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa pada setiap pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai berikut :<sup>11</sup>

- a. Standar Kompetensi : Membiasakan Akhlaq terpuji.
- b. Kompetensi Dasar : Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa, pelaksanaan pengajaran di MI Sultan Fatah Bintoro Demak meliputi pelaksanaan kegiatan Guru dan kegiatan siswa. Adapun untuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq materi Akhlaq Terpuji kelas V meliputi langkah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Kegiatan Guru
  - 1) Guru melakukan apersepsi terlebih dahulu dengan memberi pertanyaan kepada siswa tentang seputar akhlaq terpuji dan sekaligus memberikan informasi tentang Akhlaq terpuji, sebagai

---

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ibu Umi Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V MI Sultan Fatah Bintoro Demak, pada tanggal 25 Februari 2016.

<sup>12</sup> Hasil Observasi di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016, jam 07.00-08.30 WIB

motivasi kepada siswa agar siap untuk menerima materi pembelajaran.

- 2) Guru menyuruh siswa untuk membaca buku paket yang berkaitan dengan Akhlaq terpuji, setelah itu guru memberikan penjelasan secara singkat dan menuliskan hal-hal yang penting saja, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan kepada siswa. menyampaikan.
- 3) Guru memberikan cerita tentang nilai moral dan di dalam cerita tersebut terdapat suatu masalah yang harus diselesaikan oleh siswa. Dan sebelum menutup kegiatan pembelajaran guru memberikan klarifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam materi Akhlaq Terpuji. Serta memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil kepada siswa dan memberikan tugas (pekerjaan rumah).

b. Kegiatan Siswa

Selama kegiatan pembelajaran banyak sekali kegiatan yang harus dilakukan siswa antara lain: 1) Mendengarkan dan memahami pelajaran, 2) Mencatat hal-hal yang perlu atau penting, 3) Menanyakan materi yang belum dipahami, 4) Menjawab pertanyaan guru, 5) Menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, 6) dan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khoirun Nisa selaku siswa kelas V di MI Sultan Fatah Bintoro Demak menyatakan bahwa “Aqidah Akhlaq disini itu berlangsung dengan baik, Aqidah Akhlaq itu dapat mempengaruhi akhlak siswa dan menambah pengetahuan yang berguna untuk memperbaiki akhlak dan berguna untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>14</sup>

Ibu Umi Ma'unah, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak menyatakan bahwa

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016, jam 07.00-08.30 WIB

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Khoirun Nisa, selaku siswa kelas V MI Sultan Fatah Bintoro Demak, dilaksanakan pada tanggal 20 April 2016, jam 09.00 – 09.30 WIB.

”Pembelajaran yang berlangsung selama ini itu menyenangkan, karena setiap pertemuan mata pelajaran Aqidah Akhlaq saya awali dengan membaca Asmaul Husna, surat-surat pendek, dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak jenuh dengan pembelajarannya.”<sup>15</sup>

Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yaitu metode pembelajaran *Value Clarification Technique* yang menjadikan siswa lebih mendalami nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari yang berguna untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Seperti yang di ungkapkan Ibu Umi Ma’unah, bahwa:

“Metode VCT tersebut adalah metode pembelajaran yang menekankan pada penanaman nilai pada diri siswa, dalam pembelajarannya Ibu menggunakan teknik inquiri nilai dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan secara acak (*Random*). Tujuannya agar siswa itu dapat berfikir kritis, analitis, dan dapat merumuskan hepotesa terhadap suatu masalah yang di dalamnya terdapat nilai yang dapat dianut.”<sup>16</sup>

Pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan setiap pembelajaran di MI Sultan Fatah Bintoro Demak membuat guru membiasakan siswa dengan suatu tugas – tugas pada setiap pertemuannya. Baik itu pada mata pelajaran wajib maupun mata pelajaran muatan lokalnya. Pada setiap tugas yang diberikan pada siswa itu bisa membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya, serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq diberikan kepada siswa dengan beberapa sumber belajar seperti buku LKS atau buku-buku pendamping lainnya, Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor.,<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Umi Ma’unah, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak , di laksanakan pada tanggal 17 Maret 2016, jam 09.00-10.00 WIB.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Umi Ma’unah, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak , di laksanakan pada tanggal 17 Maret 2016, jam 09.00-10.00 WIB. .

<sup>17</sup> Hasil observasi di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, pada tanggal 10 Maret 2016, jam 07.30-12.00 WIB.

Ibu Umi Ma'unah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum. Alokasi waktu pembelajaran yakni kurang lebih 2 jam pelajaran  $\times$  35 menit setiap satu kali pertemuan, menguntungkan guru untuk benar-benar memaksimalkan potensi siswa selalu ikut serta aktif dalam pembelajaran.

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Belajar berarti membuat makna dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami dengan pengetahuan yang dimiliki. Mengajar bukan kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan kegiatan yang memungkinkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri. Mengajar berarti menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis dan kreatif yang berguna untuk menyelesaikan suatu masalah.

Metode pembelajaran *Value Clarificaion Technique* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak biasanya dilaksanakan melalui 5 fase sebagai berikut:<sup>18</sup>

a. Fase Awal / Apersepsi

Ibu Umi Ma'unah melaksanakan proses penyajian materi diawali dengan membaca Asmaul Husna, dan do'a – do'a harian. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mendasar sebagai apersepsi. Penjelasan materi yang diberikan kepada siswa masih bersifat global belum secara terperinci, karena menurut beliau hal ini berguna untuk merangsang keingintahuan siswa terhadap materi secara lebih lanjut.

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016, jam 07.00-08.30 WIB.

b. Fase Pemberian Tugas

Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi. Materi mata pelajaran Aqidah Akhlaq antara lain:

- 1) Pengertian teguh pendirian dan dermawan
- 2) Keuntungan bersikap teguh pendirian dan dermawan

Tugas yang diberikan guru kepada siswa ialah disuruh membaca referensi dari buku yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Sekaligus untuk memberi kesempatan kepada siswa mengeksplor kemampuannya mencari materi yang lebih detail dalam proses pembelajaran.

Ibu Umi Ma'unah memberikan motivasi belajar kepada siswa juga pada fase ini. Motivasi tersebut dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang manfaat yang diperoleh dari materi untuk digunakan dan dihayati dalam kehidupan sehari – hari.

c. Fase Pelaksanaan Kegiatan Inti

Guru memberikan sebuah cerita yang berkaitan dengan masalah nilai/moral. Dimana masalah yang terkandung dalam cerita tersebut harus dipecahkan oleh para siswa. Dan pemecahan masalah tersebut merupakan hasil dari pemikiran para siswa.

d. Fase Pertanggungjawaban Tugas

Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita tadi, dan para siswa bertugas untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Bentuk pertanggungjawaban tugas siswa berupa hasil pemikiran yang merupakan pemecahan masalah dari cerita yang disampaikan oleh guru, pengumpulan lembar kerja siswa dan analisis (portofolio). Dengan adanya fase pertanggungjawaban ini maka siswa dapat melatih kemampuan pemecahan suatu masalah.

e. Fase Refleksi/Klarifikasi

Pertanyaan-pertanyaan dan berbagai jawaban serta tanggapan siswa dalam proses pertanggungjawaban tugas

ditanggapi oleh siswa pada fase ini. Ibu Umi Ma'unah memberikan apresiasi berupa tepuk tangan pada siswa yang sudah tepat memberikan jawaban atas pertanyaan dari guru dalam fase sebelumnya. Tepuk tangan tersebut juga tidak lupa diberikan kepada siswa yang kurang tepat dalam menjawab, yang memberikan tanggapan, dan kepada semua siswa. Hal itu dilakukan sebagai penghargaan atas usaha yang sudah mereka dilakukan. Guru memberikan klarifikasi dan keterangan – keterangan tambahan jika masih ada bahasan materi yang terlewatkan, dan memberikan klarifikasi nilai kepada siswa.

Evaluasi dalam penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran selesai, dan pada tes tengah dan akhir semester.<sup>19</sup>

*Pertama*, guru melakukan penilaian atau evaluasi ketika proses pembelajaran berlangsung melalui pengamatan terhadap siswa ketika melaksanakan tugas dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan. Ibu Umi Ma'unah menyebutkan bahwa proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap siswa dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung siswa yang aktif bertanya, berpendapat, aktif menulis, aktif memberikan tanggapan, dapat menyelesaikan suatu masalah..<sup>20</sup>

Evaluasi saat proses pembelajaran berlangsung juga dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan menyajikan pertanyaan – pertanyaan singkat untuk ditanyakan kepada siswa secara keseluruhan. Menurut guru, hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Umi Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2016, jam 09.00 – 10.00 WIB.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Umi Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2016, jam 09.00 – 10.00 WIB.

pemahaman siswa terhadap materi – materi yang telah dipelajari dan diperoleh. Proses ini juga membantu guru dalam melakukan tindakan – tindakan lanjutan apabila masih terdapat siswa yang belum memahami materi pada bagian tertentu, serta membantu guru menilai kinerjanya sendiri pada proses pembelajaran pada saat itu.<sup>21</sup>

*Kedua*, evaluasi atau penilaian setelah pelaksanaan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah biasa dilakukan Ibu Umi Ma'unah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal – soal latihan dalam buku paket, LKS, atau buku pegangan lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan mengoreksinya dan mengambil penilaian dari proses tersebut.<sup>22</sup>

*Ketiga*, pelaksanaan evaluasi yang terakhir digunakan yakni evaluasi yang dilakukan dan diperoleh dari tes tengah dan akhir semester. Ini biasanya berbentuk tes tulis pilihan ganda dan uraian. Bagi guru hal itu berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan selama kurun waktu tengah semester, atau selama kurun waktu satu semester.<sup>23</sup>

Terkait dengan penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak ini, Khoirun Nisa mengaku nyaman apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang digunakan gurunya karena karena metode pembelajarannya sangat menyenangkan, memberikan

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Umi Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2016, jam 09.00 – 10.00 WIB.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Umi Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2016, jam 09.00 – 10.00 WIB

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Umi Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2016, jam 09.00 – 10.00 WIB

banyak pengetahuan yang dapat digunakan untuk penyelesaian suatu masalah tentang nilai,<sup>24</sup>

Ibu Umi Ma'unah menyatakan bahwa memang selama menerapkan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq, mengajarkan siswa untuk memecahkan atau menyelesaikan masalahnya sendiri.<sup>25</sup>

Selama proses pembelajaran ketika siswa melaksanakan tugas, tidak terdapat siswa yang mengeluh, karena sudah terbiasa dengan tugas – tugas, jadi siswa langsung dapat memahami instruksi guru tanpa banyak bertanya. Dan hasilnya tugas – tugas yang diberikan mampu diselesaikan dan dipertanggungjawabkan oleh siswa.<sup>26</sup>

## **2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan pemecahan masalah Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak**

Penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung dan menghambat.

Ibu Umi Ma'unah selaku pendidik menjelaskan bahwa kendala – kendala yang biasa muncul selama ini yakni tugas yang diberikan terkadang terlihat masih kurang lengkap. Selain itu terkadang materi yang sudah dijelaskan semua tetap saja masih ada beberapa siswa yang belum paham terhadap beberapa materi. Menurut beliau

“Faktor penghambat dari segi internalnya dari diri siswa sendiri, terkadang siswa itu dikasih tugas tapi mengabaikan dan tidak mau mengerjakan, karena siswa bergadang sampai larut malam sehingga lupa

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Khoirun Nisa, selaku siswa kelas V MI Sultan Fatah Bintoro Demak, pada tanggal 20 April 2016, jam 09.00 – 09.30 WIB.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Umi Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2016, jam 09.00 – 10.00 WIB.

<sup>26</sup> Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V MI Sultan Fatah Bintoro Demak, dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016, jam 07.00-08.30 WIB.

akan tugasnya untuk belajar, dan disini orang tua tidak memantau anaknya untuk belajar, biasanya juga dikarenakan faktor dari rumah atau keluarga, dan biasanya juga dikarenakan faktor terlambat atau tertinggal pelajaran. Selain itu terkadang materi yang sudah dijelaskan semua tetap saja masih ada beberapa siswa yang mengeluh belum paham terhadap beberapa materi. Tidak semua topik cocok dengan menggunakan metode *Value Clarification Technique* karena metode tersebut menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang di alami sendiri sedangkan setiap siswa itu berbeda-beda karakter”<sup>27</sup>

Khoirun Nisa menyatakan bahwa kendala dalam proses pembelajaran yakni malas belajar, sering nonton TV, keluyuran, sehingga lupa kalau ada tugas.<sup>28</sup> Selain kendala-kendala yang biasa muncul ketika proses penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, terdapat pula hal-hal yang mendukung berjalannya proses pembelajaran selama ini.

Ibu Umi Ma'unah menyebutkan bahwa hal-hal yang selalu mendukung kelancaran proses pembelajaran selama ini yakni dari diri siswa itu sendiri, guru, dan orang tua. Apabila diri sendiri niat untuk belajar maka proses pembelajarannya dapat mudah diterima dan dipahami, guru yang menyampaikan materi juga nyaman untuk mengajar. Adanya media seperti buku paket, LKS, dan fasilitas lainnya di madrasah. Hal paling penting lain yakni antusiasme siswa yang cukup tinggi, rasa ingin tahu untuk mengikuti pembelajaran yang selalu diusahakan dalam proses yang selalu interaktif, dan ini tergantung pada karakteristik siswa masing-masing.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Umi Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2016, jam 09.00 – 10.00 WIB.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Khoirun Nisa, selaku siswa kelas V MI Sultan Fatah Bintoro Demak, pada tanggal 20 April 2016, jam 09.00 – 09.30 WIB.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Umi Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2016, jam 09.00 – 10.00 WIB.

Adanya faktor-faktor yang mendukung mampu membuat pembelajaran berjalan lancar. Sedangkan adanya faktor-faktor yang selama ini terjadi menghambat penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq dihadapi Ibu Umi Ma'unah sesuai situasi dan kondisi yang ada.

Siswa yang tidak bisa maksimal mengikuti pembelajaran dikarenakan faktor-faktor internal maupun eksternal berupa faktor rasa malas dalam dirinya, ditangani Ibu Umi Ma'unah dengan melakukan konseling disela-sela pembelajaran, ketika berkeliling ditengah – tengah siswa yang melaksanakan tugas, Selain itu juga memberikan penjelasan ulang bagi siswa yang merasa belum paham terhadap beberapa materi.<sup>30</sup>

Upaya-upaya yang dilakukan guru agar pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Sultan Fatah Bintoro Demak berjalan lancar, dibalik semua itu siswa selaku objek dalam pembelajaran juga tetap berusaha mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi mereka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan yang ada perlu ditingkatkan agar proses belajar mengajar itu menghasilkan hasil yang maksimal, dan siswa dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

Mengatasi hambatan bisa berasal dari dirinya sendiri, seperti yang dilakukan Nisa dengan rajin belajar, lebih memperhatikan Guru ketika mengajar, sehabis pulang sekolah makan tidur jadi waktu malam bisa mengerjakan tugas sekolah. Hal ini pula yang dilaksanakan oleh sebagian besar siswa lain.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V MI Sultan Fatah Bintoro Demak, di laksanakan pada tanggal 18 April 2016, jam 07.00-08.30 WIB..

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Umi Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2016, jam 09.00 – 10.00 WIB.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Khoirun Nisa, selaku siswa kelas V MI Sultan Fatah Bintoro Demak, pada tanggal 20 April 2016, jam 09.00 – 09.30 WIB.

Tuntutan tugas yang harus dikerjakan siswa yang terkadang terkendala dengan masalah rasa malas dan adanya tayangan televisi dirumah siswa masing-masing tidak membuat Nisa dan teman-temannya menyerah. Mereka mengatasi hambatan tersebut dengan memberantas rasa malas, dengan cara belajar kelompok dan mengurangi menonton televisinya, sehingga bisa konsentrasi dalam belajar. Jadi semua hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik.<sup>33</sup>

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Penerapan Metode *Value Clarification Technique* untuk Meningkatkan Kemampuan pemecahan masalah Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak

Penyelenggaraan pendidikan Nasional diorientasikan pada peningkatan aspek kualitas dengan sasaran utama mengembangkan sumber daya manusia berkualitas yang akan siap menjadi tulang punggung Pembangunan Nasional pada masa yang akan datang. Tujuan ini menuntut penyelenggaraan dan memperhatikan pendidikan secara nyata serta meningkatkan dan menyempurnakan kualitas pendidikan dengan segala aspeknya. Hasil pendidikan yang bermutu adalah hasil pendidikan yang nyata dilihat pada siswa yang mandiri, berakhlak mulia, kreatif, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan dan menguasai teknologi.<sup>34</sup>

Ibu Umi Ma'unah, menyatakan bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq MI Sultan Fatah Bintoro Demak termasuk mata pelajaran yang alokasi waktu pada mata pelajaran ialah 1 jam pelajaran x 35 menit tiap kali pertemuan, misalnya pembelajaran di mulai pada jam 07.00 WIB, maka selesainya jam 07.35 WIB. Pembelajaran yang berlangsung selama ini itu menyenangkan, karena setiap pertemuan mata pelajaran Aqidah

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Khoirun Nisa, selaku siswa kelas V MI Sultan Fatah Bintoro Demak, pada tanggal 20 April 2016, jam 09.00 - 09.30 WIB

<sup>34</sup> Ludjito Ahmad, dkk, *Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Islam*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2010, hal. 10

Akhlaq menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak jenuh dengan pembelajarannya.<sup>35</sup>

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq dalam kurikulum Madrasah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati Aqidah Akhlaq yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pada setiap pembelajaran di semua kelas, guru selalu memberikan tugas kepada siswa. Selain memang tuntutan dari kurikulum itu sendiri agar siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi - kompetensi, cara tersebut dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan secara konkret agar mempermudah pemahaman materi, itu sesuai dengan teori yang ada bahwa peran guru sangat besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas kompetensi siswa.

Berdasarkan hasil observasi mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak diberikan kepada siswa dengan beberapa sumber belajar seperti buku – buku pendamping atau buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq saat ini sudah mengalami kemajuan, perbedaan proses pembelajaran zaman dahulu dengan yang sekarang sangat berbeda. Pada zaman dahulu pengajarannya sangat melelahkan, dikarenakan pengajaran untuk siswa yang sebagian besar menggunakan metode ceramah harus dibantu dengan kemampuan berhumor. Sementara sekarang mata pelajaran Aqidah Akhlaq, siswa menjadi subyek yang aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan memfasilitasi proses belajar siswa dengan memberikan instruksi-instruksi untuk mengerjakan tugas, mempraktekkan

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Umi Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2016, jam 09.00 – 10.00 WIB

sesuatu, maupun melakukan pengamatan, baik secara kelompok maupun individu.

Kemampuan individu tidak lahir dengan sendirinya tetapi dilahirkan melalui tatanan kehidupan masyarakat. Tatanan kehidupan di lembaga pendidikan secara formal yang paling dominan adalah pembelajaran. Praktik pembelajaran di lembaga pendidikan belum secara serius dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang sah untuk memberikan peluang siswa belajar cerdas, kritis, kreatif, dan memecahkan masalah. Sebagian besar praktik pembelajaran dengan menggunakan intuisi atau berdasarkan pengalaman sejawat.

Bertolak dari pemikiran itu, Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique*) atau sering disingkat VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.<sup>36</sup> Hal itu kemudian memunculkan sebuah metode pembelajaran *Value Clarification Technique* yang tergolong dalam model pembelajaran inovatif dan efektif. yaitu siswa dapat belajar dengan cara mengklarifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang diajarkan

Menurut Kirschenbaum dalam Sutarjo Adisusilo, pendidikan nilai jangan berbentuk indoktrinasi, tetapi dalam bentuk suatu tawaran nilai sehingga siswa mempunyai waktu dan kesempatan untuk memikirkannya secara bebas dan rasional nilai-nilai mana yang paling tepat untuk dirinya.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Ma'unah bahwa metode pembelajaran *Value Clarification Technique* itu menekankan pada penanaman nilai pada diri siswa, tentunya dengan cara tidak memaksakan nilai-nilai tertentu, tetapi membebaskan pada siswa untuk memilih dan

---

<sup>36</sup> Tukiran Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm 87-88.

<sup>37</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 143

menemukan nilai-nilainya sendiri. Dalam pembelajarannya, Ibu Umi Ma'unah menggunakan teknik Inquiri Nilai.<sup>38</sup>

Dengan klarifikasi nilai, siswa tidak disuruh menghafal dan tidak “disuapi” dengan nilai-nilai yang sudah dipilihkan oleh pihak lain, melainkan dibantu untuk menemukan, menganalisis, mempertanggungjawabkan, mengembangkan, memilih, mengambil sikap dan mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri. Siswa tidak dipilihkan nilai mana yang baik dan benar untuk dirinya, melainkan diberi kesempatan untuk menentukan pilihan sendiri nilai-nilai mana yang mau dikejar, diperjuangkan dan diamankan dalam hidupnya. Dengan demikian, siswa semakin mandiri, semakin mampu mengambil keputusan sendiri.

Berpikir merupakan kemampuan berpikir rasional tentang sesuatu untuk mengambil keputusan atau melakukan suatu tindakan dan mampu memberikan ide-ide atau gagasan yang baik. Pemahaman materi itu sendiri adalah siswa dapat menangkap sejauh mana dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Pendidikan dapat memenuhi harapan dalam meningkatkan pencapaian hasil yang memadai dan mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas apabila unsur pembelajaran terpenuhi, yaitu siswa, guru, kurikulum, dan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran *Value Clarification technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di MI Sultan Fatah Bintoro Demak sudah didukung dengan fasilitas – fasilitas dan media belajar yang lengkap sesuai kebutuhan, seperti perpustakaan, Laboratorium, masjid madrasah dan LCD proyektor walaupun cuma terbatas jumlahnya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Umi Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2016, jam 09.00 – 10.00 WIB

<sup>39</sup> Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V MI Sultan Fatah Bintoro Demak, di laksanakan pada tanggal 18 April 2016, jam 07.00-08.30 WIB

Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang sesuai dengan standar performasi yang telah ditetapkan. Rumusan ini menunjukkan bahwa pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu agar mampu melakukan perangkat kompetensi yang diperlukan. Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung empat unsur pokok, yaitu:<sup>40</sup>

- a. Pemilihan kompetensi yang sesuai
- b. Spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi.
- c. Pengembangan sistem pengajaran
- d. Penilaian.

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq dalam kurikulum Madrasah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati Aqidah Akhlaq yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Tujuan akhir mata pelajaran Aqidah akhlaq adalah terbentuknya siswa yang memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny nabi Muhammad SAW. Tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlaq memberikan makna bahwa pendidikan akhlak merupakan hal yang penting bagi kehidupan. Mencapai akhlak mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Sejalan dengan tujuan tersebut maka semua mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap pendidik haruslah memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran yang efektif perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sedemikian rupa

---

<sup>40</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hml. 24.

sehingga seluruh potensi siswa dapat didayagunakan secara optimal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Luthfiah, S.Pd. SD,<sup>41</sup> selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum.:

“Alhamdulillah pembelajaran disini berjalan dengan lancar mas. Pembelajaran disini tidak hanya menyampaikan sebuah materi, tetapi guru harus bisa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Jadi apa yang disampaikan di dalam kelas itu harus bisa di aplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh disini setiap hari ada Jamaah sholat Dhuhur dijadwal berdasarkan kelas, jadi selain dijelaskan materinya juga diberikan contoh dalam penerapannya.”

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak menggunakan metode pembelajaran *Value Clarification Technique*, dari metode pembelajaran tersebut ketika siswa diberikan tugas untuk menganalisis sebuah cerita tentang nilai, mereka antusias untuk mendengarkan cerita tersebut dan setelah itu menganalisisnya. Karena yang digunakan oleh guru tersebut adalah metode *Value Clarification Technique* dengan teknik Inquiri Nilai. Sesuai teori yang ada bahwa, Teknik Inquiri Nilai dengan pertanyaan yang acak random, dengan cara ini siswa berlatih berpikir kritis, analitis, rasa ingin tahu dan sekaligus mampu merumuskan berbagai hepotesa/ asumsi,

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Luthfiah, S.Pd, SD, selaku Wakakur MI Sultan Fatah Bintoro Demak, pada tanggal 25 Februari 2016, jam 09.00-09.30 WIB.

yang berusaha mengungkap suatu nilai atau sistem nilai yang ada atau dianut, atau yang menyimpang.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, usaha untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah melalui metode pembelajaran *Value Clarification Technique* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Ibu Umi Ma'unah, menyatakan bahwa seorang guru terlebih dahulu memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Yaitu dengan membuat RPP terlebih dahulu, agar proses pembelajaran nantinya bisa terkondisikan dengan baik, bisa berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan harapan.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa cara yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa dengan cara menyampaikan sebuah cerita yang didalamnya terdapat masalah tentang nilai, dan selanjutnya ada beberapa pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa. Adanya jawaban dari siswa tersebut sehingga kemampuan pemecahan masalah dapat meningkat. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Umi Ma'unah, sudah masuk dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak dilaksanakan pendidik melalui 5 (lima) fase yang telah disebutkan sebelumnya, yakni:<sup>44</sup>

a. Fase Awal / Apersepsi

Ibu Umi Ma'unah melaksanakan proses penyajian materi diawali dengan membaca Asmaul Husna, dan do'a – do'a harian. Guru

---

<sup>42</sup> Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V MI Sultan Fatah Bintoro Demak, di laksanakan pada tanggal 18 April 2016, jam 07.00-08.30 WIB

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Umi Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2016, jam 09.00 – 10.00 WIB.

<sup>44</sup> Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V MI Sultan Fatah Bintoro Demak, di laksanakan pada tanggal 18 April 2016, jam 07.00-08.30 WIB

memberikan pertanyaan-pertanyaan mendasar sebagai apersepsi. Penjelasan materi yang diberikan kepada siswa masih bersifat global belum secara terperinci, karena menurut beliau hal ini berguna untuk merangsang keingintahuan siswa terhadap materi secara lebih lanjut.

b. Fase Pemberian Tugas

Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi. Materi mata pelajaran Aqidah Akhlaq antara lain:

- 1) Pengertian teguh pendirian dan dermawan
- 2) Keuntungan bersikap teguh pendirian dan dermawan

Tugas yang diberikan Guru kepada siswa ialah disuruh membaca referensi dari buku yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Sekaligus untuk memberi kesempatan kepada siswa mengeksplor kemampuannya mencari materi yang lebih detail dalam proses pembelajaran.

Ibu Umi Ma'unah memberikan motivasi belajar kepada siswa juga pada fase ini. Motivasi tersebut dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang manfaat yang diperoleh dari materi untuk digunakan dan dihayati dalam kehidupan sehari – hari.

c. Fase Pelaksanaan Kegiatan Inti

Guru memberikan sebuah cerita yang berkaitan dengan masalah nilai/moral. Dimana masalah yang terkandung dalam cerita tersebut harus dipecahkan oleh para siswa. Dan pemecahan masalah tersebut merupakan hasil dari pemikiran para siswa.

d. Fase Pertanggungjawaban Tugas

Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita tadi, dan para siswa bertugas untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Bentuk pertanggungjawaban tugas siswa berupa hasil pemikiran yang merupakan pemecahan masalah dari cerita yang disampaikan oleh guru, pengumpulan lembar kerja siswa dan analisis (portofolio). Dengan

adanya fase pertanggungjawaban ini maka siswa dapat melatih kemampuan pemecahan suatu masalah.

e. Fase Refleksi/Klarifikasi

Pertanyaan-pertanyaan dan berbagai jawaban serta tanggapan siswa dalam proses pertanggungjawaban tugas ditanggapi oleh siswa pada fase ini. Ibu Umi Ma'unah memberikan apresiasi berupa tepuk tangan pada siswa yang sudah tepat memberikan jawaban atas pertanyaan dari guru dalam fase sebelumnya. Tepuk tangan tersebut juga tidak lupa diberikan kepada siswa yang kurang tepat dalam menjawab, yang memberikan tanggapan, dan kepada semua siswa. Hal itu dilakukan sebagai penghargaan atas usaha yang sudah mereka dilakukan.

Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk seperangkat kompetensi, itulah sebabnya tujuan pembelajaran yang didesain oleh seorang pendidik harus berbasis pada pencapaian kompetensi. Tujuan pembelajaran ditekankan pada penambahan pengetahuan. Pembentukan perilaku dapat sebagai hasil belajar yang tampak diperoleh dengan penataan kondisi ketat dan penguatan. Kegiatan Pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik, untuk menguatkan kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian kegiatan pembelajaran perlu : 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Mengembangkan kreatifitas peserta didik, 3) Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, 4) Bermuatan, nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan 5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam.<sup>45</sup> Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu. Minat

---

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hml. 24.

merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan suatu aktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, evaluasi yang digunakan pendidik dalam penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak sudah meliputi teknik evaluasi pembelajaran tes dan non tes, serta penilaian portofolio. Seperti halnya pertanggungjawaban tes lisan, tugas mengerjakan LKS dan soal-soal pada UTS serta UAS termasuk tes tertulis;

## **2. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan pemecahan masalah Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak.**

Proses penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, tentu tidak lepas dari hal – hal yang mendukung maupun menghambat akibat dari faktor – faktor yang beraneka ragam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor penghambat dari segi internal itu berasal dari diri siswa sendiri, malas untuk belajar, motivasi yang kurang, pemahaman tentang materi sehingga menjadikan siswa kurang semangat dalam belajar. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pihak orang tua terkadang lalai untuk memperhatikan anaknya, karena sibuk dengan kerjaanya, sehingga si anak merasa bebas untuk bermain dan lupa kalau ada tugas untuk belajar. Itu semua sesuai dengan teori yang ada. Semua orangtua menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh-sholehah, yaitu anak yang beriman, bertaqwa kepada Allah, berbakti kepada orangtua, anak yang cerdas, sehat, kuat, dan berakhlaq terpuji. Untuk mencapai tujuan itu, orangtua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Menurut Ahmad Tafsir dalam Tatang. S bahwa kaidah ini ditetapkan secara kodrati. Artinya orangtua

tidak dapat berbuat lain. Mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun, karena mereka ditakdirkan menjadi orangtua dari anak yang dilahirkannya.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa faktor – faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Faktor yang mendukung

a) Faktor internal

- (1) Rasa penasaran dan keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran.
- (2) Tingkat kecerdasan atau kepandaian siswa
- (3) Motivasi intrinsik untuk benar-benar menguasai ajaran agama Islam.
- (4) Rasa suka siswa untuk saling tukar pendapat.
- (5) Sosialisasi yang baik dari siswa kepada antar teman, kepada keluarga, maupun masyarakat.
- (6) Kepercayaan diri yang baik.

b) Faktor eksternal

- (1) Pendidik yang memiliki sikap terbuka dan humoris, mudah bergaul dengan siswa, memberikan keteladanan, melakukan pendidikan karakter seperti melihat tingkah laku siswa diluar jam pembelajaran untuk diingatkan jika belum tepat, dan lebih ditekankan jika sudah dilakukan.
- (2) Kreativitas pendidik.
- (3) Motivasi belajar dari keluarga dan pendidik.
- (4) Fasilitas sekolah yang memadai untuk proses pembelajaran, seperti : LCD proyektor, buku pendamping belajar siswa dan masjid Madrasah yang juga bisa di manfaatkan oleh

---

<sup>46</sup> Tatang. S, *Ilmu Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 82.

masyarakat sekitar Madrasah yang bisa ikut sholat berjamaah.

(5) Pengertian orang tua.

(6) Komunikasi yang baik antara orang tua dan siswa, yang akan membantu pelaksanaan tugas yang melibatkan peran orang tua, maupun dapat mempengaruhi secara emosional ketika proses pembelajaran di kelas.

(7) Bentuk kehidupan masyarakat terkait yang mendukung proses penyelesaian atau pelaksanaan tugas oleh siswa.

2) Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* meliputi faktor internal dan eksternal.

a) Faktor Internal

Proses belajar mengajar harus dapat diikuti oleh pendidik dan siswa secara maksimal, tetapi dalam proses pembelajaran itu ada hal yang menghambat dari faktor internalnya yaitu kesehatan mata atau telinga siswa yang terganggu, sehingga siswa harus memakai kacamata untuk membantu penglihatannya agar jelas. Adanya tingkat intelegensi yang kurang, egoisme siswa, ketidakmatangan/ketidaksiapan siswa menerima tugas yang sulit, dan aktif dalam organisasi yang menimbulkan kelelahan fisik.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat dalam proses pembelajaran yaitu siswa mempunyai masalah dalam keluarga, sehingga tidak konsentrasi dalam belajarnya, kurangnya pemberian motivasi, komunikasi dan pengertian dari keluarga, penggunaan fasilitas elektronik di rumah yang kurang bijaksana oleh anggota keluarga dan atau siswa sendiri, seperti : televisi, PS, dan lain – lain. Dalam proses pembelajaran terkadang ada pemadaman listrik, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan maksimal dan koneksi internet yang loadingnya lama dan juga

terbatasnya jam pelajaran Aqidah Akhlaq sehingga menyempitkan gerak siswa untuk mengeksplor kemampuan dan ketrampilannya.

Adanya faktor-faktor dari internal dan eksternal yang terjadi tentu harus mampu disikapi pendidik dengan bijaksana. Penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Sultan Fatah Bintoro Demak juga sudah diusahakan secara maksimal oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu diaplikasikan dan dikembangkan siswa dalam kehidupan sehari hari sebagai makhluk yang berkompeten dan bertakwa kepada Allah SWT.

